

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Banjar

Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Banjar Martapura Kabupaten Banjar berlokasi di Jalan Irigasi Desa Tambak Sirang Laut Kecamatan Gambut, berada di pemukiman penduduk yang rata-rata padat untuk ukuran Madrasah sekitarnya. Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Banjar Martapura didirikan pada tanggal 26 Oktober 1961, yang sebelumnya bernama Madrasah Pendidikan Guru (MPG). MTsN 2 Banjar di Negerikan dengan SK Kanwil Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Selatan Tanggal 30 September 1970, Nomor. 251/1970.

Keadaan Kepala Madrasah yang pernah menjabat di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Banjar, yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.1. Keadaan Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Banjar.

| No | Nama | Tahun |
|----|------------------------|-----------|
| 1 | KH. Basrani | 1961-1976 |
| 2 | Drs. H. Anwar Qadri | 1976-1981 |
| 3 | Drs. H. Jaidi Mursyidi | 1981-1986 |
| 4 | Drs. H. Muhammad Qasim | 1986-1988 |
| 5 | Drs. H. Juhdi | 1988-1995 |

| No | Nama | Tahun |
|----|-----------------------------|---------------|
| 6 | Drs. H. Abdurrahman Syah | 1995-2002 |
| 7 | Drs. H. Abdullah | 2002-2010 |
| 8 | Drs. H. Ahmad Mazkuri. M.Ag | 2010-2012 |
| 9 | Drs. H. Saifullah | 2012-2019 |
| 10 | Drs. H. Abdullah. MM | 2019-sekarang |

(Sumber Data: Dokumentasi MTsN 2 Banjar, Selasa, 30 April 2019)

2. Keadaan Guru dan Tenaga Kependidikan

Jumlah guru PNS 22 orang dan jumlah PPNPN (Guru) 6 orang.

Jumlah 4 orang tenaga kependidikan (TU). Dan PPNPN (TU) 4 orang.

Total : 36 Orang.

Tabel 4.2. Keadaan guru dan tenaga kependidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Banjar.

| No | Nama | Gol | Jabatan | Pendidikan Terakhir |
|----|---------------------------|-------|-------------------|---------------------|
| 1 | Drs.H. Abdullah, MM | IV/a | Kepala Madrasah | S-2 |
| 2 | Dra. Laila Aflah | IV/a | Guru Tetap (PNS) | S-1 |
| 3 | Dra.Hj. Raihanatul Jannah | IV/a | Guru Tetap (PNS) | S-1 |
| 4 | Supuan S.Pd | IV/a | Guru Tetap (PNS) | S-1 |
| 5 | Drs. Al Mahdi | IV/a | Guru Tetap (PNS) | S-1 |
| 6 | Yuriana S.Pd | IV/a | Guru Tetap (PNS) | S-1 |
| 7 | Dra. Aliatul Makiah | IV/a | Guru Tetap (PNS) | S-1 |
| 8 | Yulida Lutfhfiyah, S.Pd | IV/a | Guru Tetap (PNS) | S-1 |
| 9 | Mahritati S.Ag | III/d | Guru Tetap (PNS) | S-1 |
| 10 | Ahmad Husaini.S.Pd.I. MM | III/d | Kepala Tata Usaha | S-2 |

| No | Nama | Gol | Jabatan | Pendidikan Terakhir |
|----|----------------------------|-------|----------------------|---------------------|
| 11 | Husnah, S.Pd I | III/d | Guru Tetap (PNS) | S-1 |
| 12 | M.Saman, S.Pd | III/c | Guru Tetap (PNS) | S-1 |
| 13 | Ahyani,S.Ag | III/c | Guru Tetap (PNS) | S-1 |
| 14 | Hasbullah S.Pd | III/c | Guru Tetap (PNS) | S-1 |
| 15 | Aisyah Hafshah, S.Ag | III/c | Guru Tetap (PNS) | S-1 |
| 16 | SyamsiahS.Pd | III/c | Guru Tetap (PNS) | S-1 |
| 17 | Aulia Azazi Rahmah, S. Ag | III/c | Guru Tetap (PNS) | S-1 |
| 18 | Muflihah S.Pd | III/c | Guru Tetap (PNS) | S-1 |
| 19 | Arbainah,S.Pd | III/c | Guru Tetap (PNS) | S-1 |
| 20 | Muhammad Ridhwan, S. Ag | III/c | Guru Tetap (PNS) | S-1 |
| 21 | M. Masruni S.HI | III/b | Guru Tetap (PNS) | S-1 |
| 22 | Kurnia Rahman S.Pd I | III/b | Guru Tetap (PNS) | S-1 |
| 23 | Hj. Ra'fah | II/b | Pelaksana Tata Usaha | SLTA |
| 24 | Muhaji | II/a | Pelaksana Tata Usaha | SLTA |
| 25 | Halimah | II/a | Pelaksana Tata Usaha | SLTA |
| 26 | Nur HidayahS.Pd I | - | PPNPN (Guru) | S-1 |
| 27 | Siti Rahliyanti S.HI | - | PPNPN (Guru) | S-1 |
| 28 | Noor Hidayatul FitriS.Pd I | - | PPNPN (Guru) | S-1 |
| 29 | Siti Maryam, S. Pd | - | PPNPN (Guru) | S-1 |
| 30 | Supianor S.Pd I | - | PPNPN (Guru) | S-1 |
| 31 | Miftahul Ihsan, S.Pd | - | PPNPN (Guru) | S-1 |
| 32 | Aulia Rahmah, S. Pd | - | PPNPN (Guru) | S-1 |
| 33 | Rabiatul Adawiyah, S Pd | - | PPNPN (Guru) | S-1 |

| No | Nama | Gol | Jabatan | Pendidikan Terakhir |
|----|-----------------------|-----|------------|---------------------|
| 34 | Fatmawati S.Ap | - | PPNPN (TU) | S-1 |
| 35 | H. Muhammad, S. Pd. I | - | PPNPN (TU) | S-1 |
| 36 | Jamilah | - | PPNPN (TU) | SLTA |
| 37 | Ramadhan | - | PPNPN (TU) | SLTP |

*Keterangan: * PPNPN (Pegawai Pemerintah Non Pegawai Negeri).*

3. Keadaan Siswa

Tabel 4.3. Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Banjar dalam tiga tahun.

| Kelas | Jumlah Siswa Tahun Ajaran | | | Keterangan |
|---------------|---------------------------|------------|------------|------------|
| | 2016/2017 | 2017/2018 | 2018/2019 | |
| VII | 160 | 143 | 131 | |
| VIII | 154 | 154 | 140 | |
| IX | 169 | 152 | 146 | |
| JUMLAH | 483 | 449 | 417 | |

4. Keadaan Sarana dan Prasarana

Tabel 4.4. Sarana dan prasarana Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Banjar.

| No | Jenis Ruangan | Panjang | Lebar | Luas | Jumlah | Tahun Pendirian |
|----|---------------|---------|-------|------|--------|-----------------|
| 1 | Ruang BK | 4 | 3 | 12 | 1 | 1997 |
| 2 | Ruang Guru | 18 | 8 | 144 | 1 | 1998 |
| 3 | Ruang Kelas | 8 | 7 | 840 | 15 | 1997 & 1990 |

| No | Jenis Ruang | Panjang | Lebar | Luas | Jumlah | Tahun Pendirian |
|----|------------------------|---------|-------|--------|--------|-----------------|
| 4 | RuangKepala | 8 | 4 | 31 | 1 | 1998 |
| 5 | Ruang OSIS | 4 | 3 | 12 | 1 | 2000 |
| 6 | Ruang Perpustakaan | 15 | 10 | 150 | 1 | 1996 |
| 7 | Ruang Pramuka | 2 | 2 | 4 | 1 | 1996 |
| 8 | Aula Serba Guna | 15 | 10 | 150 | 1 | 2005 |
| 9 | Ruang Tata Usaha | 15 | 10 | 150 | 1 | 1998 |
| 10 | Ruang UKS | 4 | 3 | 12 | 1 | 1996 |
| 11 | Musholla | 10,5 | 10 | 105 | 1 | 2017 |
| 12 | Toilet dan Kamar Mandi | 43 | 3 | 108 | 1 | 1999 |
| 13 | Lab IPA | 8 | 7 | 56 | 1 | 1996 |
| 14 | Gudang 1-3 | 27,1 | 4 | 168,51 | 3 | 1999 |
| 15 | Kantin | 9 | 8 | 72 | 1 | 2018 |

| No | Jenis Ruang | Panjang | Lebar | Luas | Jumlah | Tahun Pendirian |
|----|---------------|---------|-------|------|--------|-----------------|
| 16 | Koperasi | 5 | 4,2 | 21 | 1 | 1996 |
| 17 | Tempat Parkir | 78 | 4 | 312 | 2 | 1970 |
| 18 | Pagar | 70 | 1 | 70 | 1 | 2000 |

(Sumber Data: Dokumentasi MTsN 2 Banjar, Selasa, 30 April 2019).

B. Penyajian Data

Setelah data yang diperlukan terkumpul dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumenter. Maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data tentang peranan guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa mengerjakan shalat berjamaah di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Banjar. Disajikan dalam bentuk uraian yang merupakan hasil temuan melalui hasil penelitian yang dilaksanakan pada Madrasah tersebut, yaitu :

1. Peranan guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa mengerjakan shalat berjamaah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Banjar.

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran, sehingga sampai saat ini belum bisa tergantikan oleh media apapun, walaupun saat ini kemajuan teknologi sangat pesat perkembangannya dan bisa mempermudah jalannya pendidikan. Namun peranan guru tetaplah tidak akan tergantikan oleh siapapun, terlebih lagi

guru Pendidikan Agama Islam secara umum yang memiliki peranan dalam membimbing anak agar menjadi manusia muslim yang sejati, beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta beakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, Agama, bangsa dan negara.

Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional dan Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, bahwa peran guru adalah “sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, penilai dan pengevaluasi dari peserta didik”.³⁴

a. Motivator

Wawancara dengan guru mata pelajaran fiqih Bapak Muhammad Ridhwan, S.Ag. yaitu tentang menanamkan disiplin shalat berjamaah diantaranya memotivasi siswa melalui penyampaian hikmah-hikmah shalat berjamaah, melalui motivasi tersebut diharapkan dapat memberikan dorongan kepada siswa agar siswa termotivasi dan ingin selalu melaksanakan shalat berjamaah di awal waktu, sehingga hal tersebut menjadikan siswa terbiasa tepat waktu dan disiplin dalam hal apapun.³⁵

³⁴ UU No. 20 Tahun, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta : Sinar Grafika, 2013), h. 3

³⁵ Hasil wawancara dengan Bpk Muhammad Ridhwan S.Ag. Guru mata pelajaran Fiqih, Kamis, 16 Mei 2019

Wawancara dengan siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Banjar yang bernama Ahmad Rendi Kelas VII C tentang cara guru menjelaskan materi shalat berjamaah yaitu: “cara guru fiqih menjelaskan materi shalat berjamaah, yaitu guru PAI menjelaskan materi sambil memberitahukan hikmah-hikmah yang terkandung dalam shalat berjamaah. guru juga memberikan motivasi dengan mencontohkan gerakan-gerakan shalat kemudian siswa disuruh untuk mengikuti gerakannya”.³⁶

Hasil wawancara dengan siswa yang bernama Saiful Hadi kelas VII C tentang cara guru memberikan motivasi melalui materi shalat berjamaah yaitu: “untuk menyuruh siswanya mengerjakan shalat berjamaah, bapak seringkali memberikan motivasi kepada kami diantaranya menjelaskan kelebihan orang yang shalat berjamaah dari pada shalat sendirian, menjelaskan keutamaan orang yang mengerjakan shalat berjamaah di masjid, dll”.³⁷

Wawancara dengan Muhammad Rafi’i kelas VII C tentang cara guru memberikan motivasi mengerjakan shalat berjamaah yaitu: “dalam menyampaikan shalat berjamaah, bapak biasanya memulai dengan memberikan dorongan/motivasi berupa keutamaan

³⁶ Hasil wawancara dengan Ahmad Rendi, siswa Kelas VII C, Sabtu, 18 Mei 2019

³⁷ Hasil wawancara dengan Saiful Hadi, siswa kelas VII C, Sabtu, 18 Mei 2019

mengerjakan shalat berjamaah dan keutamaan mengerjakan shalat di masjid dari pada shalat dirumah bagi seorang laki-laki”.³⁸

b. Pembimbing

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Banjar, guru sudah berperan cukup baik dalam memberikan bimbingan dan arahan kepada para siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Banjar untuk mengikuti shalat berjamaah secara rutin dan disiplin.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Drs. H. Abdullah. MM. selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Banjar, beliau mengatakan bahwa para siswa diwajibkan untuk mengerjakan shalat zuhur berjamaah disekolah secara bergiliran di mushola. Adapun yang mendasari pihak sekolah mewajibkan shalat berjamaah adalah karena memang seharusnya bagi setiap muslim untuk mengerjakan shalat secara berjamaah berdasarkan Q.S. Al-Baqarah ayat 43, dan karena jam belajar sekolah yang cukup panjang sampai mendekati waktu Ashar, kalau tidak ada peraturan sekolah tentang shalat berjamaah maka akan kurang dalam menanamkan nilai-nilai ke Islaman, dan ini merupakan bagian dari upaya sekolah untuk menanamkan kebiasaan melaksanakan shalat berjamaah.³⁹

³⁸ Hasil wawancara dengan Muhammad Rafi'i, siswa kelas VII C, Sabtu, 18 Mei 2019

³⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Drs. H. Abdullah. MM. Kamis, 16 Mei 2019

Selanjutnya berdasarkan wawancara dengan Bapak Muhammad Ridhwan, S.Ag. Sekalu guru fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Banjar beliau mengatakan bahwa dalam mengajarkan materi shalat berjamaah menerapkan beberapa metode pembelajaran diantaranya metode ceramah, tanya jawab dan demonstrasi. Lalu untuk menunjang metode-metode pembelajaran itu beliau menggunakan media terkait materi shalat berjamaah, diantara media yang beliau gunakan adalah, Buku LKS, papan tulis, dan LCD, adapun materi shalat berjamaah ini berlangsung dalam dua kali pertemuan.⁴⁰

Beliau juga menjelaskan tentang penerapan shalat berjamaah di mushola yaitu: “adapun pihak sekolah mewajibkan para siswa mengerjakan shalat zuhur berjamaah di sekolah secara bergiliran, yang sudah di jadwalkan oleh sekolah yaitu tiga kelas (lokal) setiap hari yang di imami oleh guru, dan ini upaya yang dilakuan sekolah untuk membimbing siswa untuk disiplin melaksanakan shalat berjamaah ”.⁴¹

Kendala yang di hadapi dalam menanamkan sikap disiplin mengerjakan shalat berjamaah yaitu: “Kondisi mushola yang tidak menampung semua siswa untuk mengerjakan shalat berjamaah, dan ketidak mauannya untuk mengikuti kegiatan shalat berjamaah di sekolah dan lebih memilih berbelanja dan bercanda dengan teman

⁴⁰ Hasil wawancara dengan guru fiqih, Kamis, 2 Mei 2019

⁴¹ *Ibid*, Kamis, 2 Mei 2019

ketika istirahat, adapun strategi yang dilakukan guru fiqih adalah membuat kerjasama kepada semua guru untuk mengarahkan siswa melaksanakan shalat berjamaah”.⁴²

Wawancara dengan siswa yang bernama Muhammad Aditya kelas VII C tentang cara guru membimbing siswa mengerjakan shalat berjamaah yaitu: “dalam melakukan bimbingan shalat berjamaah biasanya guru memulai dengan mengenalkan kepada kami apa itu shalat berjamaah, kemudian mengajarkan bagaimana gerakan-gerakan shalat yang baik dan benar, setelah itu baru para siswadi suruh mempraktekkan bagaimana gerakan shalat itu”.⁴³

Hasil wawancara dengan siswa yang bernama Muhammad Rendi kelas VII C tentang bimbingan guru mengerjakan shalat berjamaah yaitu: “untuk membimbing para siswa tentang shalat berjamaah bapak menjelaskan terlebih dahulu tentang apa itu shalat berjamaah, kemudian beliau mempraktekkan gerakan-gerakan dan bacaan shalat yang benar kepada kami, setelah itu beliau menyuruh kami untuk mempraktekkan gerakan dan bacaan tersebut”.⁴⁴

c. Supervisor/pengawas

Berdasarkan wawancara dengan guru fiqih terkait strategi guru untuk mengajak siswa pergi kemushola melaksanakan shalat

⁴² Hasil wawancara dengan guru fiqih, Kamis, 16 Mei 2019

⁴³ Hasil Wawancara dengan Muhammad Aditya, siswa kelas VII C, Sabtu, 18 Mei 2019

⁴⁴ Hasil Wawancara dengan Ahmad Rendi, siswa kelas VII C, Sabtu, 18 Mei 2019

berjamaah yaitu: “ketika istirahat ke 2, siswa yang terjadwal mengikuti shalat berjamaah di arahkan oleh guru-guru yang berada di dalam kelas untuk pergi ke mushola, sambil guru-guru yang di dalam kelas itu mengawasi mereka, setelah semua siswa berkumpul barulah kita melaksanakan shalat zuhur berjamaah”.⁴⁵

Wawancara dengan siswa yang bernama Sugianto kelas VII E yaitu: “ketika adzan zuhur berkumandang siswa di persilahkan pergi ke mushola, dan untuk mengkoordinir para siswa yang terjadwal shalat, biasanya guru yang ada di dalam kelas mengarahkan agar pergi ke mushola, bisa juga ada pengumuman di kantor guru bagi yang terjadwal shalat berjamaah. Jika ada siswa yang ketahuan tidak mengikuti shalat zuhur berjamaah akan disuruh mengulangi di mushola”.⁴⁶

Wawancara dengan siswa yang bernama Muhammad Aditya Kelas VII C yaitu: “untuk mengetahui siswa yang mengikuti shalat berjamaah atau tidak, pihak sekolah membuat absen bagi siswa yang kena giliran shalat dan harus di isi ketika selesai mengerjakan shalat berjamaah yang berada di ruang guru”.⁴⁷

⁴⁵ Hasil wawancara dengan guru fiqih, Kamis, 16 Mei 2019

⁴⁶ Hasil wawancara dengan Sugianto, siswa Kelas VII E, Sabtu, 18 Mei 2019

⁴⁷ Hasil wawancara dengan Muhammad Aditya, siswa Kelas VII C, Sabtu, 18 Mei 2019

Wawancara dengan Muhammad Rafi'i kelas VII C yaitu: "ketika adzan shalat sudah berkumandang para siswa di arahkan untuk pergi ke mushola oleh para guru untuk mengerjakan shalat berjamaah. Setelah selesai mengerjakan shalat di mushola para siswa di haruskan untuk mengisi absen yang sudah disediakan oleh pihak sekolah".⁴⁸

d. Evaluator

Wawancara dengan guru fiqih tentang evaluasi yang dilakukan untuk materi shalat berjamaah yaitu "untuk penilaian praktek shalat berjamaah di luar kelas, cukup kita lihat ketika para siswa melaksanakan shalat berjamaah di mushola. Adapun untuk penilaian didalam kelas bisa kita suruh beberapa orang siswa untuk maju ke depan dan mempraktekkan bagaimana posisi-posisi yang baik ketika shalat berjamaah, bagaimana kalau ada makmum yang masuk dan bagaimana bacaan-bacaan ketika dalam shalat".⁴⁹

Berdasarkan wawancara dengan siswa bernama Saiful Hadi kelas VII C tentang evaluasi yang dilakukan guru fiqih pada materi shalat berjamaah yaitu: "untuk evaluasi yang bapak lakukan, beliau hanya menyuruh kami untuk mengerjakan soal-soal yang ada di buku, walaupun disuruh mempraktekkan hanya perwakilan saja".⁵⁰

⁴⁸ Hasil wawancara dengan Muhammad Rafi'i, siswa kelas VII C, Sabtu, 18 Mei 2019

⁴⁹ Hasil wawancara dengan guru fiqih, Kamis 16 Mei 2019

⁵⁰ Hasil wawancara dengan Saiful Hadi, siswa kelas VII C, Sabtu, 18 Mei 2019

Wawancara dengan Muhammad Rafi'i kelas VII C tentang evaluasi shalat berjamaah yaitu: “untuk mengetahui sejauh mana pemahaman para siswa tentang shalat berjamaah, bapak memberikan soal-soal yang berkaitan dengan shalat berjamaah, bisa juga bapak menyuruh beberapa siswa untuk mempraktekkan gerakan dan bacaan shalat di depan kelas maupun di mushola”.⁵¹

Wawancara dengan Ahmad Rendi kelas VII C tentang evaluasi shalat berjamaah yaitu: “untuk mengetahui apakah para siswa mengerjakan shalat berjamaah di mushola atau tidak, pihak sekolah menyediakan absen yang harus diisi oleh setiap siswa ketika selesai mengerjakan shalat. Jika ada siswa yang ketahuan tidak mengerjakan shalat berjamaah di mushola maka ia akan disuruh mengulang kembali shalatnya di mushola”.⁵²

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa mengerjakan shalat berjamaah.

Peranan guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa mengerjakan shalat berjamaah dipengaruhi oleh beberapa faktor. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, maka dapat penulis kemukakan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi disiplin siswa mengerjakan shalat berjamaah, yaitu, sebagai berikut:

⁵¹ Hasil wawancara dengan Muhammad Rafi'i, siswa kelas VII C, Sabtu, 18, Mei 2019

⁵² Hasil wawancara dengan Ahmad Rendi, siswa kelas VII C, Sabtu, 18, Mei 2019

a. Faktor Guru

1) Latar Belakang Pendidikan Guru

Dalam proses pembelajaran, guru merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran. Berdasarkan dokumen dan hasil wawancara dengan guru fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Banjar bernama Muhammad Ridhwan, S.Ag, latar belakang pendidikan beliau adalah lulusan Sarjana Pendidikan Agama Islam di IAIN Antasari Banjarmasin.

2) Pengalaman Mengajar

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Muhammad Ridhwan, S.Ag, yaitu: “saya mempunyai pengalaman mengajar cukup lama, yaitu sekitar 10 tahun. Sebelum mengajar di Madrasah ini saya mengajar di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Banjar, kemudian di pindah tugaskan ke Madrasah ini sampai sekarang”.⁵³

3) Pengalaman guru mengerjakan shalat berjamaah

Berdasarkan observasi dan hasil wawancara yang penulis lakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengalaman guru dalam melaksanakan shalat berjamaah juga mempengaruhi terhadap keberhasilannya untuk mengarahkan para siswa untuk mengerjakan shalat berjamaah, karena guru merupakan sosok teladan yang bisa dijadikan contoh perilaku siswa, oleh karena itu guru hendaknya

⁵³ Hasil wawancara dengan guru fiqih, Kamis, 2 Mei 2019

memiliki dan menjalankan kompetensinya sebagai seorang guru secara keseluruhan.

b. Faktor dari dalam diri Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang siswa yang bernama Sugianto kelas VII E tentang minatnya dalam mengikuti shalat berjamaah di sekolah yaitu: “kami para siswa sudah diwajibkan oleh sekolah untuk mengerjakan shalat berjamaah di sekolah, adapun teman-teman ada yang mengerjakan shalat berjamaah dengan rajin dan ada juga yang mengerjakannya karena hanya mengikuti peraturan saja, hal ini dapat di lihat ketika istirahat ke 2 ke banyakan siswa pergi ke kantin daripada pergi ke mushola, sehingga yang ikut shalat berjamaah hanya yang terkena giliran saja, jadi menurut saya untuk mengerjakan shalat berjamaah itu tergantung dari diri kita masing masing”.⁵⁴

c. Faktor teman

Tak dapat dipungkiri bahwa lingkungan sangat berdampak pada pembentukan karakter seseorang terutama lingkungan teman bergaul, karena seseorang akan mengikuti apa yang temannya lakukan, seorang teman bisa membawa kepada hal yang baik dan bisa juga membawa kepada hal yang buruk.

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Sugianto, siswa kelas VII E, Sabtu, 18 Mei 2019

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Ridhwan S.Ag, beliau mengatakan bahwa “dalam mengerjakan shalat berjamaah di sekolah, anak-anak tergantung kepada temannya, artinya apabila temannya rajin mengikuti shalat berjamaah, maka siswa yang lain pun akan rajin, sebaliknya kalau temannya malas, maka bisa saja si siswa yang asalnya rajin, ikutan temannya yang malas itu, jadi oleh karena itu hendaklah siswa untuk pilih-pilihlah berteman, karena teman ini bisa membawa kebaikan bisa juga membawa kepada hal buruk.”⁵⁵

d. Sarana dan Prasarana sekolah

Berasarkan hasil wawancara dengan Bapak H. Muhammad, S.Pd.I selaku pelaksana tata usaha (TU) tentang sarana dan prasarana yaitu: “Sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Banjar sudah mencukupi, seperti adanya ruang perpustakaan, ruang pramuka, ruang guru, ruang kelas, ruang UKS, adanya buku-buku penunjang pembelajaran, mushola dan tempat wudhu”.⁵⁶

Dari hasil observasi dan wawancara bersama guru fiqih, yaitu: “sarana dan prasarana di sekolah ini sudah cukup lengkap seperti papan tulis, bangku dan meja yang sudah mencukupi kelas, akan tetapi ada juga yang kurang di antaranya tidak semua siswa memiliki buku paket Pendidikan Agama Islam, tempat wudhu yang sedikit dan

⁵⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Ridhwan S. Ag, 16 Mei 2019.

⁵⁶ Hasil wawancara dengan Bapak H. Muhammad, Pelaksana TU. Selasa, 30 April 2019

mushola yang tidak menampung semua siswa untuk mengerjakan shalat berjamaah”.⁵⁷

C. Analisis Data

1. Peranan guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa mengerjakan shalat berjamaah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Banjar.

Sehubungan dengan peran seorang guru di sekolah, maka guru dituntut untuk sungguh-sungguh menjalankan perannya tersebut, dikarenakan guru adalah orang tua kedua bagi siswa, sehingga ketika siswa jauh dari orang tuanya, ia masih mendapat bimbingan dari guru seperti halnya mereka dapatkan dari orang tuanya.

Pendidikan shalat dalam Islam dapat dijadikan sebagai sarana untuk meningkatkan kedisiplinan siswa, karena shalat mengandung nilai-nilai kehidupan yang bisa dijadikan pedoman dalam menjalankan kehidupan berbangsa dan bernegara. Siswa yang hakikatnya adalah warga negara Indonesia, diharapkan memiliki kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai agama Islam sehingga terciptalah generasi bangsa yang cerdas dan bermoral.

Ada beberapa strategi yang dapat memberikan kesempatan bagi guru untuk memainkan peranannya secara optimal dalam meningkatkan kedisiplinan siswa mengerjakan shalat berjamaah, sebagai berikut:

⁵⁷ Hasil wawancara dengan guru fiqh, Kamis, 16 Mei 2019

a. Motivator

Motivasi dapat berfungsi sebagai alat pendorong usaha dalam pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi, adanya motivasi yang baik dalam belajar mengajar akan menunjang hasil yang baik. Dengan kata lain, adanya usaha yang tekun dan terutama didasari dengan adanya motivasi, maka seorang siswa akan dapat melahirkan prestasi yang baik.⁵⁸

Motivasi yang di berikan guru fiqih berupa semangat dan keteladanan dengan cara memberitahukan tentang hikmah orang yang mengerjakan shalat berjamaah. Motivasi tersebut terlihat pada saat guru mengajar materi shalat berjamaah, beliau memberitahukan hikmah apa saja yang terkandung dalam shalat berjamaah, beliau juga memberikan contoh gerakan shalat yang baik dan benar kepada siswa. Dalam memberikan motivasi guru menyampaikan dengan tegas dan berwibawa agar siswa benar-benar mengamalkan ibadah shalat berjamaah tidak hanya di sekolah akan tetapi ketika dimanapun mereka berada, mereka selalu mengamalkannya.

b. Pembimbing

Sebagai seorang pembimbing di sekolah, guru diuntut untuk mengadakan pendekatan, bukan saja melalui pendekatan instruksional

⁵⁸ Sadirman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), h. 86.

akan tetapi di barangi dengan pendakatan yang bersifat pribadi (*personal approach*) dalam setiap pembentukan karakter siswa seperti kelakuan siswa di sekolah, perilaku siswa terhadap guru dan teman-temannya, dan ibadah siswa di sekolah. Dengan pendekatan pribadi semacam ini guru akan secara langsung mengenal dan memahami siswa-siswanya secara lebih mendalam sehingga dapat membantu dalam keseluruhan proses pembentukan karakternya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru berperan sebagai pembimbing dalam proses pembentukan karakter siswa.⁵⁹

Tugas guru sebagai pembimbing dimaksudkan untuk mendewasakan sikap siswa seperti yang dikemukakan oleh Roestiyah NK, “Guru sebagai pembimbing untuk membawa siswanya kedalam kedewasaan. Walaupun demikian, pendidik tidak bisa berkuasa dan membentuk siswa menurut kehendaknya sendiri.”⁶⁰ Dari pernyataan tersebut sangat jelas bahwa dalam mendewasakan siswa perlu adanya bimbingan dari guru untuk memecahkan permasalahan mereka tetapi dalam membentuk karakter siswa guru harus memiliki pedoman dan tidak boleh atas kemauan sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian, guru fiqih telah memberikan bimbingan dalam mendisiplinkan siswa mengerjakan halat berjamaah melalui dua cara yaitu teori dan praktek. Secara teori guru memberikan

⁵⁹ Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan dan Penyuluhan*. (Jakarta, Rineka Cipta 1995), Cet, 1, h, 21-22.

⁶⁰ Roestiyah, N.K., *Didaktik Metodik*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), h. 32.

bimbingan lewat ceramah dan nasehat, sedangkan praktek guru memberikan bimbingan praktek shalat dan penanaman akhlak seperti pentingnya melaksanakan shalat tepat waktu, dilakukan berjamaah.

c. Supervisor

Tugas seorang guru di sekolah bukan hanya mengajar, tetapi juga bertugas mengawasi siswa. Pengawasan dilakukan oleh guru adalah agar siswa tidak menyimpang dari peraturan yang ada. Seperti halnya yang dilakukan oleh dewan guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Banjar untuk mengawasi siswa dalam melaksanakan shalat berjamaah di sekolah yang bertujuan untuk menanamkan sikap disiplin kepada siswa mengerjakan shalat berjamaah tidak hanya di sekolah tetapi juga di lingkungan masyarakat.

d. Evaluator

Evaluasi bertujuan untuk memperoleh dasar bagi pertimbangan akhir suatu periode kerja, apa yang telah dicapai, apa yang belum dicapai, dan apa yang perlu mendapat perhatian khusus.⁶¹ Evaluasi merupakan salah satu komponen penting dan tahapan yang harus ditempuh oleh guru untuk mengetahui keefektifan pembelajaran. Hasil yang diperoleh dapat dijadikan umpan balik (*feed back*) bagi guru dalam memperbaiki dan menyempurnakan pembelajaran. Begitu juga

⁶¹ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 118

dengan dilaksanakannya evaluasi ini bertujuan untuk memperoleh informasi sejauhmana keberhasilan dari tujuan, materi, proses, cara (metode) dari kegiatan mendisiplinkan siswa shalat berjamaah.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa mengerjakan shalat berjamaah.

a. Faktor Guru

1) Latar belakang pendidikan guru

Guru mata pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Banjar bernama Muhammad Ridhwan, S. Ag. Merupakan guru dengan latar belakang Pendidikan Agama Islam (S-1) di IAIN Antasari Banjarmasin, yang sudah cukup lama mengajar mata pelajaran fiqih. Latar belakang pendidikan guru sangat penting dalam proses pembelajaran karena ilmu yang di miliki guru apabila sesuai dengan apa yang diajarkan maka akan mudah bagi guru menerangkan apa yang di ajarnya.

2) Pengalaman mengajar

Pengalaman adalah guru terbaik. (*Experince Is the Best Teacher*). Pengalaman mengajar bagi seorang guru merupakan sesuatu yang sangat berharga. Untuk itu guru sangat memerlukannya, sebab pengalaman mengajar tidak pernah di temukan dan diterima selama duduk di bangku sekolah. Pengalaman teoritis tidak selamanya menjamin keberhasilan seorang guru dalam mengajar bila tidak di-

topang dengan pengalaman mengajar. Mengajar bukan sebatas ilmu, teknologi dan seni belaka, tetapi ia juga sebagai suatu keterampilan.⁶²

Berdasarkan data yang didapat penulis, guru mata pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Banjar mempunyai pengalaman mengajar yang cukup lama, yaitu 10 tahun. Dengan pengalaman mengajar yang cukup lama, beliau mampu menguasai metode-metode yang digunakan dalam menyampaikan materi pelajaran dengan baik dan mudah di pahami oleh siswa. Dan berdasarkan hasil observasi dengan pengalaman yang cukup lama beliau dapat membuat kebanyakan dari siswa menyukai pelajaran fiqih.

4) Pengalaman guru mengerjakan shalat berjamaah

Pengalaman guru dalam melaksanakan shalat berjamaah juga mempengaruhi terhadap berhasil atau tidaknya mengarahkan para siswa untuk mengerjakan shalat berjamaah, karena guru merupakan sosok teladan yang bisa dijadikan contoh perilaku siswa, dalam kehidupannya. Oleh karena itu guru hendaknya menjalankan kompetensinya sebagai seorang guru secara keseluruhan.

⁶² Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar Mengajar dan Kompetensi Guru*. Cet 1, (Surabaya: Usaha Offset Printing, 1994). H. 131.

b. Faktor dari dalam diri Siswa

Peran guru untuk mendisiplinkan siswa tidak akan pernah terlaksana jika siswa tidak memiliki kemauan di dalam dirinya. Siswa yang malas melakukan sesuatu, maka akan sulit untuk mengerjakan kewajibannya seperti mengerjakan shalat, karena rasa malas itu timbul dari dalam dirinya. Walaupun diberikan nasehat untuk mengerjakan sesuatu tidak akan pernah terlaksana karena tidak ada keinginan dari dalam dirinya, oleh karenanya siswa harus menumbuhkan motivasi dari dalam dirinya bahwa sikap disiplin akan membuat hidupnya lebih teratur dan terarah.

Disiplin bukan berarti mengurangi hak asasinya sebagai siswa, akan tetapi mengajarkan siswa untuk mengendalikan perbuatannya sendiri agar lebih teratur dan terarah. Siswa yang konsekuen hidup disiplin terurama untuk mengerjakan shalat berjamaah akan mendapatkan manfaat untuk dirinya sendiri, dikarenakan shalat merupakan ibadah yang paling istimewa yang langsung diperintahkan Allah kepada Nabi Muhammad untuk dikerjakan seluruh orang beriman tanpa terkecuali.

c. Faktor Teman

Manusia hidup untuk bersosialisasi begitupun siswa, siswa memiliki teman dalam bergaul sehari-hari di madrasah. Siswa yang bergaul dengan teman yang baik akan membantunya berperilaku baik

pula sebaliknya berteman dengan teman yang tidak baik maka mendorong siswa untuk berperilaku tidak baik pula. seorang teman memiliki pengaruh besar terhadap temannya, contohnya apabila temannya sering mengerjakan shalat maka temannya yang lain akan ikut shalat berjamaah begitupun sebaliknya.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis dapatkan menunjukkan bahwa pengaruh teman untuk mengerjakan shalat berjamaah di madrasah sangat besar, hal ini dapat dilihat dari kurangnya kesadaran siswa-siswa pada saat adzan berkumandang masih ada siswa yang bermain-main dengan temannya, ada juga yang pergi ke kantin sekolah ketimbang ikut melaksanakan shalat berjamaah bersama siswa yang lain. Pihak sekolah memang tidak mewajibkan semua siswa untuk mengerjakan shalat berjamaah, tetapi seharusnya bagi setiap muslim mengerjakan shalat tanpa terikat suatu peraturan dan paksaan, karena shalat bukan hanya kewajiban yang harus dikerjakan setiap muslim, tetapi shalat merupakan suatu kebutuhan.

d. Sarana dan prasarana sekolah

Sarana dan prasarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses pembelajaran, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak. Sarana yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Banjar sudah mencukupi, seperti adanya ruang perpustakaan, ruang UKS, mushola, beberapa ruang kelas, aula sebagai ruang guru dan

tata usaha dan adanya buku-buku penunjang pembelajaran. Namun begitu masih ada beberapa sarana yang masih kurang, seperti LCD, buku, mushola yang kecil sehingga pelaksanaan kegiatan keagamaan sulit dilaksanakan, misalnya seperti melaksanakan shalat dzuhur berjamaah, dan juga kurangnya kran air wudhu, hal ini menimbulkan antrian yang panjang pada ketika mau melaksanakan shalat.

Menurut R. Ibrahim dan Nana Syaodih mengatakan betapa pentingnya sarana dan prasarana sebagai pendukung pembelajaran. Sarana dan alat bantu pelajaran menjadi pendukung terlaksananya berbagai aktivitas belajar siswa, guru tidak mungkin melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan bak pasir, apabila di sekolah tidak tersedia bak pasir demikian juga halnya guru tidak mungkin menyuruh siswa mengadakan pengamatan terhadap tanaman, apabila sekolah atau di sekitar sekolah tidak ada kebun.⁶³

⁶³ R.Ibrahim dan Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 64